



Terbit online pada laman web jurnal : <http://wartaandalas.lppm.UNAND.ac.id/>

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Edukasi Melalui Media Kwartet dalam Peningkatan Pemahaman Mengenai Air Bersih dan Sanitasi kepada Siswa SMAN 1 Pariaman

Azyyati Ridha Alfian*, Fea Firdani, Rosya Triana Dinata, Rida Tartila, Fadilah Yuma Zahara, Fri Gadil, dan Yoga Tri Pambudi

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

*Corresponding author. E-mail address: azyyatiridhaalfian@ph.unand.ac.id

Keywords:

clean water,
diarrhea, quartet
card, sanitation

ABSTRACT

Based on data from the Health Office of Pariaman City in 2020, 1049 cases of diarrhoea were found. One of the causes is influenced by poor sanitation conditions and water quality, so it needs to be a concern for all levels of society, especially the younger generation. They have an essential role as a driving force for good sanitation for society, which is helpful for survival in the future. In order to reduce the number of cases of diarrhoea and other water-borne diseases, education was carried out using two methods for SMAN 1 Pariaman students, namely the lecture and quartet cards. Pre and post-tests were carried out to compare the effectiveness of the two methods. The pre and post-test scores had an average increase of 2.2 points; for the lecture method, the average increased by 0.4 points. The results obtained from both methods show an increase in the knowledge. However, compared with the difference in the increase of average value pre and post-test, the quartet card games were more effective in increasing student knowledge. This media quartet can continue to be used in health promotion.

Kata Kunci:

air bersih, diare,
kartu kwartet,
sanitasi

ABSTRAK

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Pariaman di tahun 2020 ditemukan 1049 kasus diare. Salah satu penyebabnya dipengaruhi oleh kondisi sanitasi dan kualitas air yang buruk sehingga perlu menjadi perhatian seluruh lapisan masyarakat khususnya generasi muda. Generasi muda memiliki peran penting sebagai motor penggerak sanitasi yang baik bagi masyarakat yang berguna untuk keberlangsungan hidup di masa depan. Dalam menekan angka kasus diare dan penyakit tular air lainnya maka dilakukan edukasi dengan dua metode pada siswa SMAN 1 Pariaman yaitu metode ceramah dan kartu Kwartet. Dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan pre test dan post test untuk membandingkan keefektifan dari kedua metode. Nilai pre test pada metode permainan kartu Kwartet memiliki rata-rata 22,5 dan post test meningkat menjadi 24,7 dan metode ceramah nilai rata-rata pre test 23,7 dan post test 24,1. Secara deskriptif didapatkan hasil dari kedua metode menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang dimiliki siswa sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi yang dilihat dari hasil pre test dan post test, namun jika dibandingkan dari selisih kenaikan nilai rata-rata pre dan post test maka hasil permainan kartu Kwartet lebih efektif meningkatkan pengetahuan siswa. Diharapkan media Kwartet ini dapat terus digunakan dalam melaksanakan promosi kesehatan.

PENDAHULUAN

Buruknya sanitasi lingkungan dan rendahnya kualitas air membuat tempat berkembang biaknya berbagai macam penyakit dan sebagai penyebab utama penyakit yang timbul seperti penyakit diare, kolera, typhoid fever, dan paratyphoid fever, disentri, penyakit cacing tambang, ascariasis, hepatitis A dan E, penyakit kulit, trakhoma, schistosomiasis, cryptosporidiosis, malnutrisi, dan penyakit yang berhubungan dengan malnutrisi (Kemenkes RI, 2011). Di Indonesia, diare merupakan masalah kesehatan masyarakat dengan prevalensi yang tinggi. Berdasarkan data Kemenkes RI prevalensi diare pada tahun 2018 sebanyak 37,88% atau sekitar 1.516.438 kasus pada balita. Prevalensi tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 40% atau sekitar 1.591.944 kasus pada balita (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Pariaman, kasus diare di Kota Pariaman pada tahun 2017 sekitar 1.675 kasus (Dinkes Pariaman, 2015).

Diare adalah gangguan buang air besar/BAB ditandai dengan BAB lebih dari 3 kali sehari dengan konsistensi tinja cair, dapat disertai dengan darah atau lendir (Riskesdas, 2013). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2017, Diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian (Kemenkes RI, 2018). WHO mengestimasi sebesar 1,8 juta kematian setiap tahun akibat penyakit diare. Kematian akibat diare paling banyak terjadi pada anak dengan tingkat malnutrisi dan kemiskinan yang tinggi. Penyakit diare diestimasikan berhubungan dengan sarana air bersih dan ketersediaan fasilitas sanitasi dasar (Riskesdas, 2013).

Sanitasi dasar itu sendiri merupakan salah satu hal yang paling penting dalam mencapai suatu derajat kesehatan dimana keberadaan sanitasi dasar mempengaruhi penyebaran suatu penyakit. Ruang lingkup sanitasi dasar rumah tangga meliputi ketersediaan jamban, penyediaan air bersih, pengelolaan sampah dan saluran pembuangan air limbah. Dampak dari rendahnya tingkat cakupan sanitasi dapat menurunkan kualitas hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya penyakit berbasis lingkungan seperti diare (Kemenkes RI, 2018).

Kondisi sanitasi dan kualitas air yang buruk perlu menjadi perhatian seluruh lapisan masyarakat khususnya generasi muda. Generasi muda memiliki peran penting sebagai motor penggerak sanitasi yang baik bagi masyarakat yang berguna untuk keberlangsungan hidup di masa depan. Permasalahan sanitasi bukan hanya berdampak bagi satu orang melainkan bagi semua orang bahkan dapat memberi efek menahun, sehingga perlu campur tangan generasi muda yang kreatif untuk menyadarkan masyarakat. Generasi muda harus mengerti dan memahami masalah sanitasi, agar dapat ikut berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan sanitasi di Indonesia. Generasi muda sebagai generasi masa depan perlu dibekali ilmu sejak dini untuk membentuk perilaku yang baik.

Perilaku adalah suatu kegiatan aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang luas antara lain: berjalan, berbicara, menulis, membaca, berfikir, tertawa dan sebagainya. Menurut Notoatmodjo perilaku itu sendiri ditentukan dan terbentuk dari tiga faktor yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya), factor pemungkin (lingkungan fisik), dan factor penguat (sikap dan perilaku orang lain) (Notoatmodjo, 2014).

Peningkatan pengetahuan mengenai air bersih, air minum dan sanitasi sangat penting karena dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat maka akan dapat menurunkan angka kasus diare. Masih banyaknya siswa yang belum paham dan belum menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat terutama pada air bersih, air minum serta sanitasi di sekolah maka perlu diberikan edukasi agar pengetahuan siswa meningkat. Metode yang

digunakan dalam pemberian edukasi ada dua yaitu metode ceramah dan menggunakan permainan kartu Kwartet. Pemilihan penggunaan kartu Kwartet karena lebih menarik sehingga dapat memudahkan siswa dalam menerima materi yang hendak disampaikan.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMAN 1 Pariaman. Peserta merupakan siswa kelas XI MIA 2 sebanyak 56 orang yang dibagi dalam 2 kelompok. Kelompok pertama diberikan edukasi dengan melakukan permainan kartu Kwartet, dan kelompok kedua diberikan edukasi melalui ceramah dan tanya jawab. Rangkaian kegiatan dimulai dengan pengurusan izin kepada instansi atau pihak terkait setelah memperoleh izin tim langsung melaksanakan kegiatan edukasi.

Sebelum kegiatan dimulai, siswa diminta untuk mengisi kuesioner pre-test. Kuesioner berisikan pertanyaan seputar sanitasi, air bersih dan air minum. Kegiatan selanjutnya dimulai dengan pemberian informasi menggunakan metode ceramah, metode kartu Kwartet serta tanya jawab antara siswa dan anggota tim kegiatan. Pemberian edukasi juga dibantu dengan media edukasi berupa poster yang dapat ditempel di lingkungan sekolah. Di akhir kegiatan siswa diminta mengisi kuesioner post-test. Selanjutnya, dilakukan pengolahan data dengan menghitung nilai rata-rata dari hasil kuesioner pre dan post- test pada masing-masing kelompok, selanjutnya dilakukan pengolahan data untuk mengetahui metode yang lebih tepat digunakan dalam memberikan edukasi mengenai sanitasi, air bersih, dan air minum kepada siswa SMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan untuk siswa SMAN 1 Pariaman, diikuti oleh 56 orang yang terbagi dalam dua kelompok. Kelompok pertama diberikan edukasi tentang air bersih dan sanitasi dengan cara bermain kartu Kwartet (Gambar 1), sedangkan kelompok kedua menerima edukasi melalui ceramah oleh narasumber (Gambar 2).



Gambar 1. Kegiatan Edukasi dengan Permainan Kartu Kwartet

Pada Tabel 1 terlihat perbedaan nilai rata-rata antara kedua metode yang digunakan. Peningkatan nilai pada metode permainan kartu kwater hasil pre-test 22,5 menjadi 24,7 pada post-test yaitu sebesar 2,2 poin. Sedangkan pada metode ceramah dari 23,7 menjadi 24,1 setelah dilakukannya edukasi, mengalami kenaikan sebesar 0,4 poin. Berdasarkan selisih nilai rata-rata dari kedua metode tersebut diartikan bahwa permainan kartu Kwartet lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai air bersih, air minum dan sanitasi.



Gambar 2. Kegiatan Edukasi Metode Ceramah

Tabel 1. Nilai Pengetahuan Siswa pada Pre-test dan Post-test Kedua Metode

Metode	Pre-Test	Post-Test
Kartu Kwartet	22,5	24,7
Ceramah	23,7	24,1

Kedua metode ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang dimiliki siswa sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi. Akan tetapi kartu Kwartet ini lebih efektif karena beberapa hal yaitu desain kartu Kwartet yang menarik, berwarna dan bergambar, dapat dimainkan oleh beberapa orang, cara bermain yang mudah dipahami, serta sesuai dengan gaya belajar siswa yaitu belajar sambil bermain.

Rendahnya pengetahuan siswa mengenai sanitasi, air minum dan air bersih berdampak terhadap pola perilaku siswa dalam mengkonsumsi dan menggunakan air dalam kehidupan sehari-hari. Ketidaktahuan dalam mengkonsumsi dan menggunakan air akan berdampak terhadap kesehatan khususnya penyakit berbasis lingkungan seperti diare yang cukup tinggi.

Salah satu cara untuk menekan angka diare dilakukan dengan pemberian edukasi melalui metode permainan kartu Kwartet dan ceramah yang ditujukan kepada Siswa SMA karena generasi muda memiliki peran penting dalam membawa perubahan hal ini dapat dilakukan melalui pembekalan ilmu pengetahuan dan melatih sikap serta perilaku sejak dini sehingga dapat mentransfer ilmu yang mereka miliki kepada masyarakat yang pada akhirnya akan terjadi perubahan terhadap pola perilaku kehidupan masyarakat menuju arah yang lebih baik.

KESIMPULAN

Edukasi yang dilaksanakan di SMAN 1 Kota Pariaman yang dilakukan melalui metode penyuluhan/ceramah dan metode kartu Kwartet dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai sanitasi, air minum dan air bersih. Untuk itu diharapkan kegiatan promosi ini dapat terus berlanjut sehingga adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan para siswa mengenai air bersih, air minum dan sanitasi yang sangat penting diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari dan siswa juga dapat menjadi generasi yang bisa membawa perubahan pola perilaku masyarakat menuju Indonesia Sehat sehingga derajat kesehatan dapat meningkat begitupula dengan penyakit yang berbasis lingkungan seperti diare

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kota Pariaman. 2015. Laporan Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga. DKK Pariaman. Pariaman. 46-70
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. Buku Pedoman Pengendalian Penyakit Diare. Direktorat Jendral Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia . Jakarta. 60-80
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Buku Pedoman Pengendalian Penyakit Diare. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia . Jakarta. 10-20
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Buku Pedoman Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan. Kementerian Republik Indonesia. Jakarta. 35-45
- Notoatmodjo S. 2014. Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip – Prinsip Dasar. Rineka Cipta. Jakarta. 26-35
- Riskesdas. 2013. Laporan Nasional 2013. Kementerian Republik Indonesia. Jakarta.